

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu, apa saja implikasi dari penelitian ini, dan rekomendasi kepada peneliti lain untuk penelitian akan datang. Data dan pembahasan pada bab sebelumnya menjadi dasar untuk menggambarkan bab ini.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini. Simpulan ini menjawab masalah-masalah yang telah disampaikan pada bab 1. Beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai simpulan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan bahan ajar teks narasi kali ini didasarkan pada masih sedikitnya jumlah bahan ajar teks narasi untuk kelas VII SMP yang digunakan saat ini. Dari penelitian yang dilakukan, ada dua bahan ajar teks narasi yang saat ini digunakan di sekolah, yaitu a) buku ajar Kurikulum 2013 paket pemerintah dan b) buku Mandiri Bahasa Indonesia, terbitan Erlangga. Namun, dari kedua bahan ajar ini, buku paketlah yang menjadi rujukan utama untuk mengajar. Sementara itu, para guru belum ada yang mengembangkan bahan ajar teks narasi untuk siswa kelas VII SMP. Kedua bahan ajar tersebut memuat empat KD teks narasi. Namun, isi KD dalam bahan ajar teks narasi buku Kurikulum 2013 paket pemerintah berbeda dengan KD yang tertera dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Pada Permendikbud No. 24 Tahun 2016, KD yang disampaikan adalah teks narasi (cerita imajinasi) sedangkan dalam buku ajar paket Kurikulum 2013 teks cerita fantasi. Sementara untuk buku Mandiri Bahasa Indonesia terbitan Erlangga KD yang diajarkan tidak ada perbedaan dengan kurikulum. Cakupan materi bahan ajar dalam buku paket pemerintah meliputi contoh-contoh, konsep, dan langkah-langkah menulis teks fantasi, sementara buku Mandiri Bahasa Indonesia hanya berisi konsep, langkah-langkah menulis teks cerita imajinasi, dan soal-soal mandiri.

Bahan ajar dalam buku paket disajikan dengan model induktif sementara buku Mandiri Bahasa Indonesia disusun secara dedutif. Dalam penelitian itu ditemukan data bahwa rata-rata guru dan siswa berpendapat jika buku tersebut memiliki tampilan yang menarik dan bahasanya mudah dipahami. Dalam hal penilaian, buku paket menggunakan penilaian berbasis proses dan jurnal atau portofolio. Adapun buku Mandiri Bahasa Indonesia menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda, uraian, dan kinerja.

2. Rancangan pengembangan modul teks narasi untuk siswa kelas VII dengan model berpikir induktif ini didasarkan pada analisis kebutuhan bahan ajar berdasarkan penelitian lapangan. Selain itu, rancangan juga didasarkan pada analisis kompetensi dasar yang berkaitan dengan teks narasi dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa ada empat KD yang berisi materi teks narasi untuk siswa kelas VII SMP. Empat KD tersebut terdiri atas dua KD pengetahuan dan dua KD keterampilan. Cakupan modul meliputi a) contoh-contoh teks narasi, b) pengertian/ konsep teks narasi, c) pengeritan/ konsep cerita imajiasi dalam hubungannya dengan teks narasi, dan d) langkah-langkah menulis teks narasi (cerita imajinasi). Modul disajikan dengan model induktif yang meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: a) pembentukan konsep, meliputi: mengalkulasi dan membuat daftar, mengelompokkan, dan membuat label dan kategori; b) interpretasi data, meliputi: mengidentifikasi hubungan-hubungan yang penting, mengeksplorasi hubungan-hubungan, dan membuat dugaan/ kesimpulan, c) penerapan prinsip, meliputi: membuat hipotesis, menjelaskan dan atau mendukung prediksi dan hipotesis, dan menguji kebenaran (verifikasi) prediksi. Penilaian dalam modul ini menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda dan uraian.
3. Modul teks narasi untuk siswa kelas VII SMP terdiri atas bagian pendahuluan, isi/materi, dan penutup. Bagian pendahuluan meliputi deskripsi umum materi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, analisis kompetensi dasar, dan peta konsep materi. Bagian isi/materi dibagi dalam empat bagian berdasarkan jumlah KD yang diajarkan. Masing-masing bagian mencakup pendahuluan materi, contoh-contoh, lembar kerja siswa, pengertian/ konsep pembanding,

dan telaah materi. Sementara bagian penutup meliputi rangkuman, tes formatif, umpan balik, jurnal kegiatan belajar, glosarium, dan daftar rujukan. Selain bagian-bagian tersebut modul juga dilengkapi dengan cover depan, kata pengantar, daftar isi, dan cover belakang. Kelayakan modul teks narasi untuk siswa kelas VII dengan model berpikir induktif ini diuji melalui validasi ahli dan uji coba. Validasi dilakukan oleh ahli dalam bidang a) pengembangan kurikulum, b) penulisan buku teks, c) kesalahan bahasa Indonesia, d) pendidikan bahasa Indonesia, dan e) evaluasi pembelajaran. Hasil validasi ahli untuk modul ini menunjukkan bahwa modul “sangat layak” untuk digunakan sebagai bahan ajar teks narasi untuk siswa kelas VII SMP. Adapun uji coba yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas menunjukkan bahwa modul mendapat respons yang baik dari para siswa. Nilai yang diberikan oleh siswa pada uji coba terbatas adalah 78,75 persen yang masuk kriteria “baik”. Sementara itu, nilai yang diperoleh pada uji coba luas adalah 87,48 dan 81,29 persen, di mana kedua nilai ini masuk dalam kriteria “sangat baik”.

4. Keefektifan modul teks narasi untuk siswa kelas VII dengan model berpikir induktif diuji melalui kegiatan uji coba lapangan. Hasil yang didapatkan dari uji coba lapangan ini menunjukkan bahwa modul teks narasi untuk siswa kelas VII dengan model berpikir induktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks narasi. Rata-rata nilai pretes siswa terhadap pemahaman materi teks narasi adalah 53,33 dan postes adalah 65,91. Dari hasil uji t berkorelasi (*related*) atas nilai pretes dan postes didapatkan nilai t hitung = $-11,308$. Adapun jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk $n-2 = 31$ dengan taraf kesalahan 5%, maka t tabel = 1,967. Perbandingan kedua nilai ini menunjukkan penerimaan H_a dan penolakan H_o . Hal ini berarti terdapat signifikansi (peningkatan) nilai dari pretes ke postes. Dengan kata lain modul efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks narasi.

5.2 Implikasi

Penelitian dan pengembangan ini memberi implikasi terhadap bahan ajar teks narasi untuk siswa SMP kelas VII. Beberapa implikasi tersebut dapat dilihat

dari proses penelitian dan pengembangan, materi yang dibahas, dan hasil produk yang dikembangkan.

1. Dari segi proses, penelitian dan pengembangan modul teks narasi untuk siswa kelas VII SMP ini memberi gambaran langkah-langkah pengembangan bahan ajar berupa modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar di sekolah.
2. Dari segi materi, penelitian dan pengembangan ini memberikan gambaran salah satu bentuk konsep keilmuan teks narasi, khususnya yang saat ini diajarkan dalam Kurikulum 2013 melalui pendekatan genre/teks.
3. Dari segi hasil, penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan model bahan ajar berupa modul yang dikembangkan dalam penerapan Kurikulum 2013 untuk bahan ajar di sekolah.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bahan ajar berupa modul teks narasi untuk siswa kelas VII SMP ini telah melalui validasi dan uji coba lapangan. Hasil validasi dan uji coba menunjukkan nilai baik. Dengan demikian bahan ajar ini telah dapat dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran teks narasi di sekolah.
2. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa modul teks narasi untuk siswa kelas VII SMP ini dapat dijadikan model untuk penelitian dan pengembangan pada materi yang lain.
3. Penelitian ini merupakan penelitian pada satu aspek Kurikulum 2013, yaitu teks narasi untuk siswa kelas VII SMP. Jika akan dilakukan penelitian akan datang, penelitian dapat dilakukan untuk materi yang lain dengan variabel yang berbeda. Penelitian dapat dilakukan untuk materi teks deskripsi, teks prosedur, cerita fabel, dan lain-lain. Penelitian dan pengembangan seperti ini masih diperlukan, mengingat kebutuhan bahan ajar di sekolah saat ini masih sangat tinggi.
4. Uji coba lapangan untuk menguji keefektifan modul pada penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk pengujian keefektifan pada sekolah yang lebih luas. Pengujian

keefektifan melalui penelitian lapangan idealnya dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya sesuai dengan jadwal kegiatan sekolah.